

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 33-B

**SISWA-SISWA INI ADALAH HARTA KEKAYAAN-KU
1 Juni 2022**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram! Prasanthi Sandesh menyambut kehadiran anda. Dahulu, sudah lama sekali, Sri N.Kasturi menarasikan sebuah pengalaman indah yang ia saksikan secara pribadi dan dibagikan olehnya dengan banyak bhakta di Madanapalli, di Distrik Chittoor. Beliau menjelaskannya sebagai berikut. Suatu kali di Bombay, ada sebuah keluarga yang merupakan bhakta Sai. Ayah dan Ibu dari keluarga itu adalah bhakta yang taat. Namun anak mereka satu-satunya belum menjadi bhakta dan justru banyak menghabiskan waktunya dalam pergaulan yang tidak begitu disukai oleh orang-tuanya. Wajar bila orang-tuanya selama ini khawatir dengan pergaulan seperti itu. Mengapa ia tidak berada di jalan Sai?

Suatu ketika, ada seorang artis film bernama Sharmila Tagore kebetulan sedang berkunjung ke tempat dimana keluarganya berada. Si pemuda itu menjadi tertarik dan ingin bertemu dengan bintang film tersebut bersama dengan teman-temannya, sehingga ia pun melakukan persiapan sebaik-baiknya, mengenakan pakaian yang baik, menyisir rambut, memakai wewangian dan lain-lain. Akhirnya ketika ia bersiap-siap untuk pergi menjumpai teman-temannya, di meja makannya, ia melihat sebuah buku terbuka dengan sendirinya. Buku itu sudah lama ada di sana, namun selama ini ia tidak memperhatikannya dan tidak mencari tahu tentang apa buku tersebut. Jadi, cukup aneh, ia melihat buku itu terbuka sendiri dan tiba-tiba ia melihat ada tulisan yang semakin bertambah besar ukurannya. Tulisan itu berbunyi sebagai berikut “Jangan pergi kemana-mana. Berhenti! Aku akan memberimu kebahagiaan tanpa batas!” Saya ulangi, “Jangan pergi kemana-mana. Berhenti! Aku akan akan memberimu kebahagiaan tak terhingga!” Jadi si anak tadi membaca kalimat itu yang muncul tiba-tiba di dalam buku. Melihat ukuran hurufnya bertambah besar, well, dia tidak bisa melakukan apa-apa. Sehingga langsung saat itu ia berpikir bahwa sudah waktu baginya untuk memutuskan tidak pergi. Ia menghubungi teman-temannya mengatakan bahwa ia tidak jadi bergabung dan belum siap untuk bertemu dengan bintang film tadi.

Ya, hari-hari berlalu seperti itu dan buku itu tiada lain adalah “Sathyam Sivam Sundaram” yang ditulis oleh Kasturiji sendiri. Sang ibu meletakkan buku itu di meja riasnya oleh karena ia ingin anaknya membaca buku itu suatu hari nanti. Ia

menginginkan agar anaknya menjadi bhakta Sai. Akan tetapi selama itu si anak tidak peduli sama sekali. Akan tetapi berkat insiden ini, ketika ia melihat sendiri bagaimana ukuran hurufnya bertambah besar, menyuruhnya untuk tidak pergi, maka hal itu membuka matanya dan mulailah ia menjalani kehidupan yang baru.

Setelah beberapa bulan berlalu, tiba waktunya untuk diadakannya Summer Courses yang diselenggarakan di Ooty, Tamil Nadu - Nilgiri Hills. Pada saat itu kursus sedang berlangsung dan Swami berjalan di antara barisan (siswa), dan tiba-tiba Beliau memberitahu sekelompok siswa di barisan depan, "Kamu lihat, di sana di belakang, ada satu siswa yang terus-menerus menulis sesuatu. Sepertinya ia tidak mendengarkan kuliah-kuliah di sini. Siswa tadi terus saja menulis. Coba sebutkan apa yang ia tuliskan?" Lalu Swami memberitahu bahwa anak tadi sedang melakukan 'Likhita Japa' - nama Swami yang ditulis berulang-ulang - Om Sri Sai Ram, Om Sri Sai Ram, Om Sri Sai Ram - seperti itu! Dan kemudian Swami melanjutkan, "Tahukah kalian bahwa siswa tadi, ia berasal dari Bombay. Ia tadinya ingin berjumpa dengan bintang film. Aku membuatnya datang ke sini. Aku mengubahnya secara total. Hari ini ia telah menjadi bhakta Sai!" Itulah kekuatan Sai! Sungguh luar biasa, bisa mengetahui tentang kejadian ini.

Saya juga bisa berbagi dengan anda peristiwa lainnya yang mana saya pernah berpartisipasi waktu itu, sudah lama sekali. Semuanya ini adalah kejadian yang berlangsung sekitar lebih dari 40 atau 45 tahun yang lalu dan saat itu saya berada di Brindavan untuk kunjungan singkat. Pada masa itu saya belum dekat dengan Swami, maksud saya tidak dekat secara fisik kecuali saat memberikan ceramah dalam rangka perayaan Dasara. Tiba-tiba Swami berpesan agar Anil Kumar perlu menghadiri pesta perkawinan. Ah! Saya merasa terkejut saat itu! Swami menginginkan saya hadir di pesta pernikahan. Baiklah! Saya-pun menghadirinya, dimana Swami melangsungkan upacara pernikahan untuk anak dari keluarga Venkatagiri Raja. Venkatagiri adalah sebuah tempat di distrik Nellore di negara bagian Andhra Pradesh. Raja ini - pangeran, keluarga kerajaan dari Venkatagiri kebetulan merupakan bhakta Baba. Jadi, Swami melangsungkan pernikahan untuk salah-satu anggota keluarga kerajaan tersebut.

Kemudian kita dipersilahkan untuk pergi ke ruangan makan untuk jamuan makan siang. Langsung pergilah saya dan duduk oleh karena saya tak mengira kalau saya juga akan diundang bergabung dengan mereka untuk makan siang. Saya merasa terkejut tetapi juga senang. Jadi saya pergi dan duduklah di dalam ruangan makan itu. Semuanya mendapatkan tempat duduk, penuh! Lalu Swami tiba-tiba muncul di sana, berdiri di tengah-tengah hadirin dan melihat kepada para siswa yang berdiri dalam barisan dekat dinding sembari memegang berbagai sajian untuk santapan siang hari itu - ada yang memegang nasi, yang lainnya sambhar dan sejenisnya! Mereka siap untuk menyajikan.

Swami berdiri di hadapan saya dan berkata, “Lihatlah, Anil Kumar! Semua siswa-siswa-Ku perlu belajar tentang aspek penting tentang kehidupan ini, yaitu pelayanan. Setiap orang perlu belajar untuk melayani. Di dalam institusi Swami, tiada perbedaan apapun. Apakah seseorang berasal dari keluarga kerajaan, dari keluarga kelas menengah, atau apapun itu! Para siswa perlu belajar tentang pelayanan, yang penting dalam kehidupan. Aku adalah saksi langsung tentang hal tersebut! Kemudian saya menjadi tahu tentang bagaimana Swami mengajari para siswa. Selanjutnya mereka mulai melayani sesuai dengan instruksi Swami. Aku merasa senang sekali. Hal tersebut selain membuat saya menjadi tahu tentang bagaimana Swami mengajari mereka tentang aspek-aspek tertentu kehidupan - yaitu pelayanan, tetapi saya juga menjadi tahu bahwa para siswa Sai adalah siswa yang ideal, oleh karena saya sendiri juga mengajar sebagai Profesor di Perguruan Tinggi Kristen di Guntur. Saya belum pernah melihat siswa-siswa seperti itu sebelumnya! Saya senang sekali.

Saya juga merasa senang mengingat kembali insiden lain yang terjadi. Dari tempat asal saya, Guntur, ada seorang pengacara/advokat - orang yang cukup terkenal dan ia mengirimkan anaknya untuk kuliah di Perguruan Tinggi Swami di Bangalore. Anak itu terkenal rajin dan sangat sangat dekat dengan Swami oleh karena ia-lah yang merawat sapi-sapi di Gokulam. Kebiasaannya adalah bangun pukul 4 pagi, merawat para sapi, dan setelah sarapan pagi, ia akan pergi sepanjang jalan menuju ke kota untuk melanjutkan kuliah pasca sarjananya, Master of Commerce! Swami sering sekali berbincang dengannya setiap hari, hampir setiap hari! Lalu tiba-tiba Swami berhenti bercakap-cakap dengannya, dan anak itu merasa sangat jengkel. Lalu ia menulis surat kepada ayahnya tentang apa yang terjadi. “Swami biasanya bercakap-cakap denganku setiap hari. Mengapa Beliau berhenti berbicara sekarang? Saya tidak tahu! Tak ada yang salah denganku sepengetahuanku. Apakah mungkin sesuatu yang ayah lakukan.” Sang ayah menerima surat itu dan kebetulan ia adalah sahabat dekat saya; dan setelah introspeksi, si ayah merasa tahu alasannya. Beberapa hari yang lalu, ayah ini pergi ke sebuah club - sebuah club lokal, di sana ia bermain kartu sepanjang malam dan kembali. Dan sebagaimana anda ketahui, Swami tidak menyukai siapapun yang bermain kartu seperti itu atau segala bentuk perjudian ataupun minum-minuman keras.

Lalu ia pun menulis surat kepada anaknya, “Ayah meminta maaf. Swami tidak berbincang denganmu adalah karena kesalahan yang kulakukan di sini. Sekarang, ayah berjanji untuk tidak bermain kartu lagi” Inilah kejadiannya, pada hari si anak menerima surat itu, maka Swami mulai berbicara kembali kepadanya. Oleh sebab itu, inilah caranya Swami menggunakan institusi pendidikan-Nya untuk mentransformasi anak-anak dan juga orang-tuanya. Ada misi yang besar di belakang institusi tersebut, yaitu untuk melatih warga negara ideal untuk negeri ini, orang-orang yang berdisiplin; warga yang berbakti dan siap direformasi, demikian pula orang-tua yang bertransformasi. Hal ini saya saksikan sendiri dan saya ketahui pribadi.

Dan selanjutnya, saya juga ingin berbagi dengan anda insiden lainnya. Swami memanggil seorang siswa bersama-sama dengan orang-tuanya ke dalam ruangan

interview. Di hadapan orang-tuanya, Swami memuji, memuji siswa ini hingga ke atas langit. "Anakmu ini sangat pintar, sangat rajin! Ia berpartisipasi dalam semua aktivitas." Pada akhir interview, Swami mematerialisasi Vibuthi untuk mereka semua, dan setelah orang-tuanya meninggalkan ruangan interview, Swami menutup pintu dan menarik siswa itu kembali ke dalam ruangan interview sekali lagi. Swami berbicara kepadanya sebagai berikut, "Aku memberitahukan segala hal yang baik tentangmu yang sebenarnya tidak demikian. Aku mau kamu seperti itu, bukan berarti kamu sudah seperti itu! Aku tak ingin mengecilkanmu di hadapan orang-tuamu. Mereka telah mengirim kamu ke sini dengan segala keyakinan bahwa kamu akan menjadi siswa yang ideal; dan kemudian Swami menegurnya dan membuatnya berjanji bahwa ia akan menghadiri semua aktivitas mulai sekarang. Dari sejak saat itu, siswa tadi berubah. Hal ini saya ingat sekali.

Oleh sebab itu, Swami mengklaim bahwa siswa-siswa ini adalah harta kekayaan-Nya dan Beliau selalu mengatakan bahwa tidak ada siswa seperti ini dimanapun juga. Sangat langka, sebab mereka sangat bertalenta di dalam segala cara - baik secara akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler! Dan bahkan, Beliau membuat siswa-siswa tadi sanggup menampilkan Program-Program Kebudayaan di hadapan orang banyak. Mungkin ada penampilan musikal oleh para selebritis, namun segera setelah itu, Swami akan meminta para siswa-Nya untuk menyanyikan beberapa lagu, sehingga dengan demikian, mereka mendapatkan eksposur dan seluruh khalayak umum menjadi tahu bahwa siswa-siswa itu terberkati dengan talenta seni drama oleh Bhagavan Baba.

Sai Ram! Kita akan berjumpa kembali!